

ABSTRACT

NURYADIN, AMRI. 2007. *Weekly Reflection in Microteaching Class of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University: The Implementation and Students' Perception*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Student autonomy in learning, where students have set up perceptions and mental or psychological attitudes to have self-motivation on their learning process, is the main purpose of every teaching-learning process that EFL (English as a Foreign Language) students have to obtain. In order to enable the students to acquire this mind setting and reflective habits, a lecturer may place the students in a class with certain condition, where they are unconsciously directed and led to have this autonomy. One of the techniques a lecturer may use is through reflection. As a key of psychological components of autonomy, reflection has important roles in the teaching-learning process, especially when student autonomy is the general objective of the course.

This study was intended to investigate the implementation of weekly reflection in Microteaching class of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University, as well as the perceptions of the students towards the use of weekly reflection itself. This study was conducted using qualitative method. The participants of this study were 22 students of Microteaching class (Class B), who originally belonged to the sixth semester students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University, academic year 2003/2004. The data were gathered from the result of direct observations and questionnaires.

The data analysis showed two major general conclusions. Firstly, the implementation of weekly reflection in the Microteaching class was effective to lead students of that class to have autonomy in their learning process. This could be seen from the two-way-directed communication which occurred between the lecturer and the students, during the implementation of the weekly reflection. At the end of the course, students were also guided, through the weekly reflection, to reflect on themselves whether or not they had achieved the main purpose of their learning process, besides the autonomy on their learning. Secondly, most of the students in this Microteaching class had positive perception towards the implementation of weekly reflection in the Microteaching class, as well as towards the Microteaching class itself. Only a small part of the students had negative perception towards the implementation of the weekly reflection in that Microteaching class and the Microteaching class.

In summary, the implementation of weekly reflection was effective to lead students to have autonomy on their learning process, and that students give positive responses to this technique. Some suggestions to improve the implementation of weekly reflection were presented.

ABSTRAK

NURYADIN, AMRI. 2007. *Weekly Reflection in Microteaching Class of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University: The Implementation and Students' Perception*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Otonomi siswa dalam pembelajaran, dimana siswa memiliki persepsi dan kondisi mental atau psikologis yang didasari motivasi diri dalam proses belajarnya, merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran yang harus dicapai oleh pelajar bahasa asing. Guna memungkinkan para siswa memiliki pola berpikir dan kebiasaan merefleksikan kembali tersebut, dosen bisa menempatkan para siswa didalam sebuah kelas yang memiliki kondisi tertentu, dimana mereka secara tidak sadar telah diarahkan kedalam pencapaian otonomi tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak dosen adalah dengan menggunakan tehnik refleksi (*reflection*). Sebagai inti dari komponen-komponen psikologi otonomy, refleksi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama jika otonomi siswa merupakan tujuan umum dari pembelajaran tersebut.

Studi ini bertujuan untuk meneliti penggunaan refleksi mingguan didalam sebuah kelas *Microteaching*, dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selain itu studi ini juga dilakukan guna meneliti persepsi siswa terhadap penggunaan refleksi mingguan itu sendiri. Dalam studi ini penulis menggunakan metode kualitatif. Studi ini sendiri dilakukan terhadap 22 orang siswa semester 6 program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, tahun akademik 2003/2004 yang mengikuti kelas *Microteaching* (kelas B). Data untuk studi ini diperoleh dengan metode observasi langsung dan menyebarkan kuesioner, untuk kemudian dianalisis secara kualitatif.

Analisis dari data yang ada menghasilkan dua kesimpulan umum. Pertama, penggunaan refleksi mingguan di kelas *Microteaching* efektif dalam menuntun dan mengarahkan para siswa di kelas tersebut didalam pencapaian otonomi dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya komunikasi dua arah antara pihak dosen dan para siswa selama penggunaan refleksi mingguan tersebut. Pada akhir proses pembelajaran, siswa juga dibimbing untuk menilai diri mereka sendiri, apakah mereka sudah mencapai tujuan utama proses pembelajaran tersebut, disamping otonomi yang diharapkan sudah dicapai oleh para siswa. Kedua, sebagian besar siswa memiliki persepsi positif, baik terhadap penggunaan refleksi mingguan di kelas *Microteaching* tersebut, maupun terhadap kelas itu sendiri. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap refleksi mingguan dan terhadap kelas *Microteaching* tersebut.

Pada intinya, selain para siswa juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan metode refleksi ini, refleksi mingguan merupakan cara yang efektif untuk mengarahkan para siswa guna memiliki otonomi dalam proses pembelajarannya. Akhirnya, beberapa usulan juga disampaikan dalam studi ini, guna meningkatkan kualitas penggunaan refleksi mingguan ini.